

Pengaruh Implementasi Nilai Sila Ketiga Pancasila Terhadap Karakter Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar

Fitri Ika Amelia Putri^{1*}, Ika Ari Pratiwi², Imaniar Purbasari³

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

*Corresponding Author: melimell286449@gmail.com

Article History:

Received 2025-08-09

Accepted 2025-10-20

Keywords:

The Third Principle

Pancasila

National Character

ABSTRACT

Maintaining the unity of the Indonesian nation is our responsibility, so we must instill nationalism in students from an early age. One way to instill this nationalism is through Pancasila education, which includes the values of the Pancasila principles. In fact, the internalization of these values, especially the third principle, is still low, this has a negative impact on students' nationalism. The purpose of this study was to determine the impact of the implementation of the values of the third principle of Pancasila in the Pancasila education system on the nationalism of fourth-grade students at SDN Pati Wetan 03. This study used a quantitative approach with a non-experimental design. Data collection techniques in this study used questionnaires, interviews, observations, and documentation. Data were analyzed using simple linear regression analysis in SPSS software version 25. The results showed that there was a positive and significant influence between the implementation of the values of the Third Principle of Pancasila on the character of students' nationalism, with a significance value of $0.000 < 0.05$ and a coefficient of determination of 0.571. This means that 57.1% of students' nationalistic character is influenced by the implementation of the third principle in schools. The results of this study imply that implementing the values of the third principle of Pancasila in learning can be an effective strategy in shaping students' nationalistic character from an early age and serve as a foundation for teachers to integrate Pancasila values into learning activities in elementary schools.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Sila Ketiga

Pancasila

Karakter Nasionalisme

Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia merupakan tanggung jawab kita, sehingga kita harus menanamkan nasionalisme pada siswa sejak dulu. Salah satu cara untuk menanamkan nasionalisme ini adalah melalui pendidikan Pancasila, yang mencakup nilai-nilai sila Pancasila. Nyatanya internalisasi nilai-nilai tersebut, terutama sila ketiga masih rendah, hal ini berdampak negatif pada nasionalisme siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak implementasi nilai-nilai sila ketiga Pancasila dalam sistem pendidikan Pancasila terhadap nasionalisme siswa kelas IV di SDN Pati Wetan 03. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain non-eksperimental. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dalam perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengimplementasian nilai Sila Ketiga Pancasila terhadap karakter nasionalisme siswa, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien determinasi sebesar 0,571. Artinya, sebesar 57,1% karakter nasionalisme siswa dipengaruhi oleh pengimplementasian nilai sila ketiga di sekolah. Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa pengimplementasian nilai sila ketiga Pancasila dalam pembelajaran mampu menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter nasionalisme siswa sejak usia dulu, dan menjadi landasan bagi guru untuk mengintegrasikan nilai pancasila dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.

1. PENDAHULUAN

Karakter adalah sifat, perilaku atau kepribadian seseorang yang berbeda-beda pada setiap orang. Karakter adalah suatu pola, baik itu pikiran, sikap, moral, perilaku, tata krama, maupun tindakan yang sudah ada sejak lahir dan sulit dihilangkan (Ahmadi et al., 2021). Pengembangan karakter dapat ditingkatkan melalui pendidikan di sekolah atau pengasuhan anak, karena orang tua juga berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian diri anak-anak atau siswa (Handayani et al., 2020). Karakter siswa juga dapat dibentuk secara bertahap melalui bimbingan guru terhadap masing-masing siswa, sehingga pengembangan karakter di sekolah tidak menggunakan pendekatan yang seragam (Sukrotin et al., 2022). Sementara itu, nasionalisme dapat dipahami sebagai sikap dan kesadaran seseorang terhadap bangsa dan negaranya. Nasionalisme tidak terbatas pada cinta tanah air, tapi nasionalisme juga mencakup keinginan untuk berkontribusi pada pembangunan bangsa, menghormati keberagaman, dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa. Ariyani & Setyowati (2021) menyatakan bahwa nasionalisme dapat diartikan sebagai ungkapan kecintaan suatu bangsa terhadap tanah airnya.

Sejumlah penelitian internasional menunjukkan bahwa pendidikan kewargaan (*civic education*) semakin mendapat perhatian dalam konteks global, meskipun dimensi yang terkait dengan penguatan persatuan bangsa masih relatif terabaikan. Li et al., (2025) menegaskan bahwa *digital civic education* pada anak usia dini mulai berkembang, terutama dalam mengajarkan literasi digital dan partisipasi sosial, tetapi dimensi identitas persatuan dan nasionalisme belum banyak disentuh. Penelitian (Krijnen et al., (2024) juga menekankan bahwa interaksi sosial antar teman sebaya di sekolah dasar sangat penting dalam membentuk sikap kewargaan, namun nilai persatuan bangsa belum secara eksplisit diangkat. Penelitian Álamo-Bolaños et al., (2024) juga menunjukkan bahwa partisipasi anak dalam pendidikan formal maupun nonformal berperan penting dalam pembentukan identitas kewarganegaraan, meskipun aspek persatuan nasional jarang dijadikan fokus utama. Hämäläinen & Wang, (2024) juga menambahkan bahwa keluarga, sekolah, dan masyarakat berperan penting dalam *civic education*, namun lebih menitikberatkan pada keseimbangan nilai tradisional dan modern dibandingkan pada penguatan persatuan.

Keterbatasan fokus penelitian internasional tersebut semakin relevan bila dikaitkan dengan kondisi global yang dihadapi bangsa Indonesia. Arus informasi yang tidak terbendung dalam era globalisasi berpotensi melemahkan nilai-nilai kebangsaan apabila tidak diimbangi dengan penguatan karakter bangsa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai kebangsaan agar siswa tidak kehilangan identitas nasionalnya. Salah satu sarana utama untuk mencapai tujuan tersebut adalah Pendidikan Pancasila, yang hadir sebagai mata pelajaran wajib di seluruh jenjang pendidikan formal. Pendidikan ini tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga membentuk warga negara yang beretika, berpikir kritis, bertanggung jawab, serta memiliki identitas kebangsaan yang kuat (Nada, 2024). Melalui pembelajaran ini, siswa diajak untuk berusaha memahami dan menginternalisasi nilai-nilai luhur Pancasila sebagai pedoman hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan Pancasila juga berperan dalam memperkuat karakter bangsa siswa (Arya M. & Maulia, 2024).

Prinsip-prinsip pendidikan Pancasila mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang dirangkum dalam lima sila Pancasila. Setiap sila mengandung pesan moral yang memandu kehidupan berbangsa dan bernegara. Sila ketiga yang berbunyi "Persatuan Indonesia", secara khusus menekankan pentingnya menjaga persatuan dalam konteks keberagaman. Nilai persatuan ini sangat krusial dalam menumbuhkan nasionalisme pada siswa sejak dini, karena mampu menumbuhkan rasa patriotisme, menghargai perbedaan, dan rasa identitas nasional. Menurut Dewi et al., (2024), sila ketiga ini menjadi fondasi penting untuk menumbuhkan toleransi dan harmoni dalam masyarakat Indonesia yang beragam. Selain itu, Astardinata et al., (2023) juga menekankan bahwa pengimplementasian nilai sila ketiga Pancasila membantu memperkuat kesadaran nasional, kerja sama sosial, dan identitas nasional di semua lapisan masyarakat.

Oleh karena itu, pendidikan Pancasila yang secara efektif dan praktis memasukkan nilai persatuan sangat krusial untuk memperkuat identitas nasional dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Menurunnya rasa nasionalisme di kalangan siswa sekolah dasar tercermin dalam berbagai perilaku yang berkaitan dengan rasa nasionalisme, seperti ketidakpedulian siswa terhadap upacara pengibaran bendera, ketidakmampuan siswa dalam menghafal lagu kebangsaan, dan kurangnya toleransi terhadap keberagaman. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendekatan dalam pembelajaran yang hanya bersifat teoretis tidak cukup untuk menumbuhkan rasa identitas nasional yang komprehensif. Implementasi nilai sila ketiga di kelas dapat memperkuat rasa memiliki dan persatuan siswa, bahkan jika terdapat tantangan terkait motivasi dan pemahaman siswa (Rokhmad et al., 2024). Sehingga, penguatan nilai sila ketiga Pancasila melalui pembelajaran yang relevan dan menarik sangatlah penting. Siswa yang secara langsung merasakan pentingnya persatuan dalam hidup mereka dengan bekerja dalam kelompok dengan orang-orang dari berbagai latar belakang dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang berfokus pada keberagaman secara alami mengembangkan sifat-sifat nasionalis yang kuat. Pengimplementasian nilai sila ketiga secara sistematis dapat memperkuat rasa kebersamaan dan karakter nasionalisme siswa (Miristianti & A'yun, 2024).

Nilai persatuan yang terkandung dalam sila ketiga Pancasila, mengajarkan siswa pentingnya hidup rukun dalam keberagaman, menghargai perbedaan, memupuk kerja sama, dan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan individu atau kolektif. Menanamkan nilai-nilai ini kepada siswa sejak dini sangat penting bagi mereka untuk menjadi warga negara yang memiliki rasa identitas nasional yang kuat. Partisipasi siswa dalam kegiatan bersama seperti kerja kelompok dan diskusi kelas, serta menghargai pendapat siswa lain merupakan cara yang efektif untuk menginternalisasi nilai persatuan ini (Mustaghfiroh & Listyaningsih, 2022). Dalam konteks globalisasi dan media digital, pengajaran nilai-nilai sila ketiga Pancasila sangat penting untuk memperkuat identitas nasional dan mencegah disintegrasi sosial. Oleh karena itu, pengimplementasian pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai sila ketiga Pancasila secara aktif, konkret, dan berkelanjutan merupakan pendekatan strategis untuk mengembangkan karakter nasionalisme pada siswa sekolah dasar saat ini (Situmeang & Ndona, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengimplementasian nilai Sila Ketiga Pancasila dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terhadap karakter nasionalisme siswa. Penelitian ini juga menjadi upaya untuk menilai seberapa besar kontribusi pengaruh implementasi Nilai Sila Ketiga Pancasila terhadap pembentukan Karakter Nasionalisme siswa secara nyata. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk membentuk nasionalisme siswa sejak dini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran Pendidikan Pancasila yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan karakter generasi masa kini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini, menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif non-eksperimental, yang bertujuan untuk menguji kemungkinan teori dengan membandingkannya dengan data penelitian lapangan yang relevan. Teknik analisis data kemudian digunakan untuk menghasilkan deskripsi statistik dan hasilnya untuk mengatahui pengaruh antar variabel (Ummah, 2019). Metode ini digunakan untuk seberapa besar pengaruh pengimplementasian nilai Sila Ketiga Pancasila terhadap karakter nasionalisme siswa tanpa memanipulasi variabel. Menurut Candra Susanto et al., (2024) variabel penelitian adalah elemen penting yang mewakili konsep atau karakteristik yang ingin diteliti dan berfungsi sebagai faktor kausal dalam hubungan antar variabel. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Pati Wetan 03 tahun ajaran 2024/2025, yang berjumlah 19 siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengimplementasian nilai Sila Ketiga Pancasila, sedangkan variabel terikatnya adalah karakter nasionalisme siswa.

Penelitian ini dilakukan di SDN Pati Wetan 03, dengan subjek penelitian satu guru kelas dan 19 siswa kelas IV SDN Pati Wetan 03. Penelitian dilakukan untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pengimplementasian nilai sila ketiga terhadap karakter nasionalisme siswa. Metode pengumpulan data meliputi, angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian utama pada penelitian ini adalah kuesioner yang telah divalidasi isinya oleh pendapat ahli (*expert judgment*) berdasarkan indikator pengimplementasian nilai sila ketiga Pancasila dan karakter nasionalisme. Uji Validitas digunakan untuk menentukan apakah suatu kuesioner atau pertanyaan sah atau tidak. Sebuah instrumen dianggap valid jika mampu mengukur dengan tepat apa yang dimaksudkan Elia & Dkk (2023). Setelah dilakukan uji validitas angket, kemudian dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas suatu instrumen adalah koefisien yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya, artinya apabila suatu instrumen digunakan berulang-ulang untuk mengukur sesuatu yang sama, maka hasilnya relatif stabil atau konsisten (Khumaedi, 2012). Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha ≥ 0.60 . Selain itu, observasi dan wawancara juga digunakan untuk memperkuat temuan data kuantitatif dan memberikan gambaran kontekstual mengenai sikap siswa di lingkungan sekolah.

Angket pada penelitian ini masing-masing terdiri dari 20 dan 15 pernyataan dan dibagi menjadi dua bagian berdasarkan variabel penelitian. Pernyataan-pernyataan ini disajikan menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban: Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Analisis primer didasarkan pada uji pendahuluan, termasuk uji normalitas dan linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data kedua variabel terdistribusi normal (Sugiyono, 2022). Data diuji menggunakan metode Shapiro-Wilk di SPSS. Tingkat signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Selanjutnya, uji linearitas dilakukan untuk mengonfirmasi linearitas hubungan antara penerapan Sila Ketiga Pancasila dan karakteristik nasionalis. Uji linearitas ini dilakukan menggunakan SPSS. Tingkat signifikansi di atas 0,05 menunjukkan hubungan linear antara kedua variabel. Uji ini memerlukan uji regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara pengimplementasian nilai Sila Ketiga Pancasila terhadap karakter nasionalisme siswa (Putra et al., 2022). Hasil analisis disajikan dalam bentuk statistik deskriptif dan inferensial guna mendukung kesimpulan penelitian secara kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan sila ketiga terhadap karakter kebangsaan siswa kelas IV SDN Pati wetan 03 Tahun 2025. Variabel penerapan sila ketiga memiliki empat indikator yaitu:

Tabel 1. Deskripsi Variabel Pengimplementasian Nilai Sila Ketiga Pancasila

No.	Indikator	Jumlah Skor	Persentase
1.	Kebersamaan/Gotong Royong	290	24%
2.	Cinta tanah air dan bangsa	305	25%
3.	Menghargai perbedaan	300	25%
4.	Penggunaan bahasa Indonesia dan produk nasional.	309	26%
Jumlah		1204	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 19 responden, dengan persentase terbesar berada pada indikator Penggunaan bahasa Indonesia dan produk nasional sebesar 26%. Diikuti dengan indikator kedua dan ketiga dengan nilai persentase yang sama yaitu 25%, dan yang terakhir ada pada indikator pertama yaitu gotong royong/kebersamaan dengan persentase sebesar 24%. Data diatas menunjukkan bahwa proporsi responden yang menjawab pertanyaan tentang bahasa Indonesia dan produk nasional lebih tinggi

dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa meluasnya penggunaan bahasa Indonesia dan produk nasional berdampak positif terhadap pembentukan sentimen kebangsaan siswa.

Tabel 2 Deskripsi Variabel Karakter Nasionalisme

No.	Indikator	Jumlah Skor	Presentase
1.	Cinta tanah air dan bangsa	164	19%
2.	Menghargai jasa pahlawan	173	20%
3.	Mengutamakan kepentingan bangsa dan negara	181	21%
4.	Rela berkorban	175	20%
5.	Menjaga persatuan dan kesatuan	186	21%
Jumlah		879	100%

Variabel karakter nasionalisme terdiri atas 15 pernyataan yang diberikan kepada 19 responden. Berdasarkan Tabel 2. Diperoleh persentase jawaban responden di keseluruhan pernyataan pada indikator ketiga dan kelima dengan persentase sebesar 21% yang menunjukkan bahwa secara umum indikator tersebut memberikan dampak yang cukup besar untuk peningkatan karakter nasionalisme. Setelah dilakukan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh antara pengimplementasian nilai Sila Ketiga Pancasila terhadap karakter nasionalisme siswa. Dari hasil uji Linearitas menggunakan SPSS diperoleh data berikut:

Tabel 3 Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Nasionalisme	* Between Groups	1018.518	15	67.901	6.984	.068
Nilai Sila Ketiga Pancasila	Linearity	598.666	1	598.666	61.577	.004
	Deviation from Linearity	419.852	14	29.989	3.085	.192
Within Groups		29.167	3	9.722		
Total		1047.684	18			

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pengimplementasian nilai Sila Ketiga Pancasila (X) terhadap karakter nasionalisme siswa (Y). Sementara itu, nilai koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Data ini, dapat diperoleh dengan menggunakan SPSS 25.

Tabel 4 Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 ^a	.571	.546	5.139

a. Predictors: (Constant), Pengimplementasian Nilai Sila Ketiga Pancasila

Dari nilai output SPSS di atas diketahui bahwa Nilai R Square sebesar 0,571. Nilai ini mengandung makna bahwa pengaruh pengimplementasian nilai sila ketiga pancasila (X) terhadap karakter nasionalisme (Y) adalah sebesar 57,1%. Sedangkan 42,9% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS, ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengimplementasian nilai sila ketiga Pancasila dalam pembelajaran terhadap karakter nasionalisme siswa. Nilai R Square sebesar 0,571 mengandung makna bahwa pengaruh pengimplementasian nilai sila ketiga pancasila (X) terhadap karakter nasionalisme (Y) adalah sebesar 57,1%. Sedangkan 42,9% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, media sosial, pengaruh teman sebaya di lingkungan rumah, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa. Hasil nilai signifikansi pada uji t sebesar $0,000 < 0,05$ ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut sangat signifikan secara statistik. Sehingga, hipotesis penelitian diterima bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara pengimplementasian nilai sila ketiga Pancasila terhadap karakter nasionalisme siswa sebesar 57,1% tersebut.

Nilai koefisien standar sebesar 0,756 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antar variabel x terhadap variabel y. Artinya pengimplementasian nilai-nilai kerja sama/gotong royong, dan menghargai keberagaman dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan sikap kebangsaan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bermuatan nilai persatuan berdampak langsung terhadap pembentukan jati diri bangsa. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai sila ketiga pancasila secara konsisten membantu siswa mengembangkan kebiasaan bertindak sesuai dengan semangat persatuan (Miristanti & A'yun, 2024). Kegiatan seperti kegiatan kelompok, diskusi kelas, dan proyek bersama memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan secara nyata.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Salah satunya adalah ukuran sampel yang relatif terbatas, yaitu hanya melibatkan siswa kelas IV SD Negeri Pati Wetan 03. Dengan jumlah sampel yang terbatas, hasil penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke populasi siswa di sekolah lain atau wilayah yang berbeda. Selain itu, faktor-faktor eksternal yang tidak dikontrol, seperti pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, dan media, turut memengaruhi karakter nasionalisme siswa, tetapi tidak dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini.

Dilihat dari masing-masing indikator yang ada pada variabel pengimplementasian nilai sila ketiga Pancasila, yaitu (1) kebersamaan/gotong royong, (2) cinta tanah air dan bangsa, (3) menghargai perbedaan, dan (4) penggunaan bahasa Indonesia dan produk nasional. Keempat indikator tersebut berdampak positif terhadap pembentukan karakter nasionalisme siswa.

Indikator kebersamaan/gotong royong, memperoleh skor rata-rata sebesar 15,24. Sebanyak 47% siswa berada pada kategori baik, 42% siswa pada kategori Cukup, dan 11% siswa berada pada kategori kurang. Sementara itu tidak terdapat siswa dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kerjasama dan semangat gotong royong telah tertanam di kalangan siswa kelas IV, meski pengimplementasianya masih belum merata. Siswa sering membantu teman sebaya yang membutuhkan dan berkolaborasi secara aktif dalam menyelesaikan tugas kelompok. Ketika siswa sudah terbiasa mengimplementasikan kegiatan yang melibatkan kerjasama sejak usia dini, maka hal ini akan menjadi

kebiasaan baik di sekolah maupun di lingkungan tempat (Nadiroh et al., 2023). Ini sejalan dengan hasil pendapat Anastasia (2022), yang menyatakan bahwa memasukkan nilai gotong royong ke dalam pembelajaran Pancasila dapat menumbuhkan rasa saling percaya dan kerja sama, yang krusial dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab dan patriotisme siswa.

Indikator cinta tanah air dan bangsa, memperoleh nilai rata-rata sebesar 16,05. Sebanyak 63% siswa berada pada kategori baik, 32% pada kategori cukup, dan 5% pada kategori kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas IV sudah mampu mengembangkan rasa bangga terhadap tanah air mereka melalui menyanyikan lagu kebangsaan, berpartisipasi aktif dalam upacara pengibaran bendera, dan menumbuhkan kecintaan terhadap budaya nasional mereka di lingkungan mereka. Menyanyikan lagu kebangsaan atau mengikuti upacara dengan khidmat merupakan bentuk rasa cinta tanah air dan bangsa yang diterapkan dalam kegiatan di dalam lingkungan sekolah (Maharani et al., 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Widiatmaka (2022), yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif dan digital dapat meningkatkan nilai-nilai patriotik siswa dan menumbuhkan semangat kebangsaan di kalangan siswa.

Indikator yang ketiga yaitu menghargai perbedaan, memperoleh skor rata-rata sebesar 15,78 dengan mayoritas 53% siswa berada dalam kategori sangat baik, 32% dalam kategori baik, 16% siswa dalam kategori cukup, dan 0% siswa berada pada kategori kurang. Artinya siswa kelas IV sudah menunjukkan sikap toleransi dan saling menghargai satu sama lain meskipun berbeda latar belakang agama, suku, atau kebiasaan. Siswa juga mampu menyelesaikan perbedaan pendapat dengan cara yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa semangat persatuan dalam keberagaman telah mulai tumbuh dalam diri siswa, dan diperkuat oleh pendapat Vebriana et al., (2025) yang menyatakan bahwa pengimplementasian nilai-nilai Pancasila seperti toleransi, tanggung jawab, sentuhan empati, dan gotong royong melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler sangat efektif dalam menumbuhkan karakter toleransi serta semangat kebersamaan di kalangan siswa sekolah dasar.

Terakhir yaitu, indikator penggunaan bahasa Indonesia dan produk nasional dengan nilai rata-rata 16,26. Sebanyak 47% siswa menunjukkan sikap yang sangat baik dalam menggunakan Bahasa Indonesia dan mencintai produk nasional, siswa 42% berada dalam kategori baik, 11% dalam kategori cukup, dan 0% tidak ada siswa yang berada dalam kategori kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi sehari-hari serta bangga dengan produk lokal seperti menggunakan pakaian adat. Sikap ini mencerminkan rasa identitas nasional yang kuat dan dukungan terhadap kemerdekaan nasional. Menurut Saquddin (2025), pendidikan Pancasila yang bersifat komprehensif, dengan mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman ke dalam kurikulum nasional kemerdekaan, secara signifikan memperkuat rasa kebersamaan dan nasionalisme siswa sejak sekolah dasar. Pengetahuan bahasa Indonesia yang mendalam juga krusial untuk kegiatan berkomunikasi yang efektif (Natanti et al., 2023).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel pengimplementasian nilai sila ketiga Pancasila yang menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN Pati Wetan 03 secara keseluruhan berada pada kategori baik, dengan skor rata-rata 63. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengamalkan indikator nilai ketiga Pancasila. Oleh karena itu, skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa pengimplementasian nilai sila ketiga Pancasila oleh siswa, baik dalam hal sikap belajar, perilaku, maupun partisipasi dalam kegiatan yang mencerminkan solidaritas dan gotong royong, konsisten dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil analisis deskriptif variabel karakter nasionalisme siswa, diperoleh rata-rata skor keseluruhan sebesar 46,26 dalam kategori baik. Karakter Nasionalisme sendiri mencerminkan kesadaran dalam berpikir, bernalar, dan berperilaku serta menunjukkan kecintaan dan kesetiaan kepada bangsa dan negara (Widiatmaka, 2022). Menurut Saputri et al., (2023) perkembangan karakter merupakan proses di mana siswa

mulai menerapkan nilai-nilai budaya, agama, dan etnis yang mereka junjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari, karena karakter juga memainkan peran penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Tujuan utama pemantapan jati diri bangsa adalah memupuk rasa cinta tanah air, memperkokoh persatuan dalam keberagaman, membangun kehidupan berbangsa yang harmonis, mencegah primitivisme, ekstremisme, dan etnosentrisme, menumbuhkan rasa cinta tanah air, dan menjamin keamanan nasional (Saktya Oktaviana et al., 2021). Karakter Nasionalisme terdiri dari 5 indikator yaitu: (1) Cinta tanah air dan bangsa, (2) Menghargai jasa pahlawan, (3) Mengutamakan kepentingan bangsa dan negara, (4) Rela berkorban, dan (5) Menjaga persatuan dan kesatuan.

Indikator Cinta tanah air memperoleh skor rata-rata indikator ini adalah 8,63. Sebanyak 47% siswa menunjukkan sikap sangat baik dalam mencintai tanah air, 16% tergolong baik, 32% cukup, dan 5% berada dalam kategori kurang. Indikator ini tercermin dalam perilaku siswa seperti menjaga kebersihan di lingkungan sekolah, partisipasi dalam upacara pengibaran bendera merah putih, dan antusiasme siswa dalam menyanyikan lagu kebangsaan. Menurut Indah Sari et al., (2024), karakter cinta tanah air dapat dipupuk melalui pembelajaran kontekstual dan eksperiential, seperti kegiatan pendidikan kewarganegaraan yang mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang bernuansa kebangsaan. Pendapat tersebut didukung oleh Tarigan et al., (2024) yang menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan yang edukatif dapat menumbuhkan nasionalisme dan patriotisme sejak di sekolah dasar.

Menghargai jasa pahlawan yang merupakan indikator kedua, memperoleh skor rata-rata sebesar 9,10. Sebanyak 53% siswa termasuk dalam kategori sangat baik, 21% siswa masuk dalam kategori baik, 21% lainnya berada pada kategori cukup dan 5% siswa yang masih menunjukkan sikap kurang dalam menghargai pahlawan. Siswa menunjukkan rasa hormat kepada pahlawan nasional dengan membaca tentang prestasi mereka, berpartisipasi dalam perayaan nasional, dan mendukung prestasi pahlawan lokal dan nasional. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tiyas & Safitri (2024) mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar telah mengimplementasikan nilai sila ketiga Pancasila, termasuk rasa hormat kepada pahlawan, dalam interaksi sosial baik di kelas maupun di sekolah. Nilai-nilai ini tidak hanya diwujudkan di dalam kelas, tetapi juga terwujud dalam interaksi sosial di lingkungan sekolah, seperti saling menghormati, kerja sama dalam kegiatan swadaya, dan kepekaan terhadap sesama.

Indikator ketiga, mengutamakan kepentingan bangsa dan negara memperoleh skor rata-rata 9,52, yang termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan data, sebanyak 47% siswa menunjukkan sikap sangat baik, 32% berada pada kategori baik, 21% berada pada kategori cukup, dan 0% berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV sudah mulai memahami betapa pentingnya memprioritaskan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi/ individu, terutama dalam kegiatan sekolah yang bersifat kelompok. Simanungkalit (2024), menyatakan bahwa kesadaran siswa terhadap kepentingan nasional dapat dibentuk melalui pendidikan kewarganegaraan atau yang saat ini di sebut Pendidikan Pancasila, yang mengajarkan kepada siswa untuk berpikir kolektif dan memprioritaskan kepentingan bersama di atas kepentingan individu.

Indikator karakter nasionalisme yang berikutnya yaitu sikap rela berkorban yang memperoleh skor rata-rata 9,21 dengan sebanyak 58% siswa menunjukkan sikap sangat baik, 32% memasuki kategori baik, 5% berada pada kategori cukup, dan 5% lainnya di kategori kurang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa telah memiliki sikap rela berkorban. Hal ini tercermin dalam kemampuan mereka untuk memprioritaskan kebaikan bersama, kesediaan mereka untuk membantu teman sekelas yang kesulitan, dan rasa tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan tugas kelompok bersama. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menumbuhkan solidaritas melalui interaksi dalam kegiatan pembelajaran. Neno et al., 2023), berpendapat bahwa pendidikan sejarah dan Pendidikan kewarganegaraan (PPKn), secara efektif dapat menumbuhkan rasa patriotisme dan semangat berkorban siswa. Oleh karena itu, pendidikan yang

mengimplementasikan nilai sila ketiga pancasila kebangsaan tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa tetapi juga menumbuhkan karakter nasionalisme yang di miliki.

Indikator terakhir yaitu menjaga persatuan dan kesatuan menunjukkan skor rata-rata tinggi sebesar 9,78 dengan 58% siswa di kategori sangat baik, 21% baik, dan 21% cukup, dan tidak ada yang masuk kategori kurang. Data tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN Pati Wetan 03, telah menerapkan cara menjaga persatuan dan kesatuan di lingkungan sekolah. Hal ini tercermin ketika siswa memecahkan masalah dengan cara berdiskusi, menghargai perbedaan antar teman, mengikuti kegiatan sekolah bersama-sama, dan tidak membentuk kelompok sendiri agar semua bisa rukun dan belajar dengan nyaman. Dalam penelitiannya Maryono & Budiono (2020) menyatakan bahwa pengimplementasian nilai persatuan bangsa melalui model pembelajaran *role playing* membantu memperdalam pemahaman siswa tentang sila ketiga pancasila yaitu, Persatuan Indonesia dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan solid.

Dapat disimpulkan bahwa pengimplementasian nilai sila ketiga Pancasila, yaitu Persatuan Indonesia, berpengaruh secara nyata terhadap pembentukan karakter nasionalisme siswa kelas IV SD Negeri Pati Wetan 03. Berdasarkan hasil analisis data, sebesar 57,1% karakter nasionalisme siswa dipengaruhi oleh pengimplementasian nilai persatuan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan media. Sementara itu, Wongkar & Herdi Pangkey (2024), menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui nilai-nilai Pancasila secara efektif akan lebih berdampak dan membantu siswa untuk berpikir dan bertindak tidak hanya demi kepentingan mereka sendiri tetapi juga demi kepentingan bangsa

Pendapat tersebut serupa dengan Giyono et al., (2024), yang menegaskan bahwa pembelajaran mandiri yang menggabungkan nilai Pancasila seperti persatuan dan tanggung jawab, yang diimplementasikan melalui kegiatan kolaboratif dan kontekstual, dapat memperkuat rasa nasionalisme siswa. Hal ini terlihat dalam kegiatan belajar siswa kelas IV di SDN Pati Wetan 03, dimana guru secara langsung mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan diskusi kelompok serta menghormati perbedaan yang ada dalam kelompok mereka. Pendapat tersebut didukung oleh Putri et al., (2022) yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar masih rentan dalam berperilaku, seperti siswa belum mampu membedakan antara kebaikan dan kejahanatan dalam diri mereka sendiri dan orang lain. Di sinilah peran guru menjadi krusial. Saat guru menciptakan lingkungan belajar yang ramah, non-diskriminatif, dan menekankan kerja sama serta toleransi, siswa akan mengembangkan rasa nasionalisme. Oleh karena itu, pengimplementasian nilai sila ketiga Pancasila terbukti menjadi fondasi yang penting dalam pembentukan karakter nasionalisme siswa.

4. KESIMPULAN

Kesimpulannya, berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Pati Wetan 03 lebih tepatnya di kelas IV, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengimplementasian nilai sila ketiga Pancasila terhadap karakter nasionalisme siswa kelas IV SD Negeri Pati Wetan 03. Hal ini dibuktikan dari hasil uji regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, pengimplementasian nilai Persatuan Indonesia dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terbukti berkontribusi secara nyata dalam membentuk karakter nasionalisme siswa. Besar pengaruh dari pengimplementasian nilai sila ketiga Pancasila terhadap karakter nasionalisme siswa adalah sekitar 57,1%. Hal ini diperoleh dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,571, yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah variasi dalam karakter nasionalisme siswa dapat dijelaskan oleh pengimplementasian nilai-nilai sila ketiga Pancasila. Sisanya, yaitu sebesar 42,9%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian, seperti lingkungan keluarga, media sosial, teman sebaya, dan pengalaman pribadi siswa. Oleh karena itu, meskipun penelitian ini menunjukkan

pengaruh positif dan signifikan antara pengimplementasian nilai sila ketiga Pancasila terhadap karakter nasionalisme siswa, hasilnya harus ditafsirkan dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut. Sehingga, temuan dapat lebih representatif dan komprehensif.

5. REFERENSI

- Ahmadi, M., Ardianti, S. D., & Pratiwi, I. A. (2021). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus. *Progres Pendidikan*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.55>
- Álamo-Bolaños, A., Mulero-Henríquez, I., & Sampaio, L. M. (2024). Childhood, Education, and Citizen Participation: A Systematic Review. *Social Sciences*, 13(399). <https://doi.org/10.1002/9780470996713.ch18>
- Anastasia, W. (2022). Nilai Gotong-Royong dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah. *Mindset: Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 11–17. <https://doi.org/10.56393/mindset.v2i1.1122>
- Ariyani, Y. D., & Setyowati, S. (2021). Pengembangan Pop Up Book Berbasis Karakter Nasionalisme Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Siswa Sd. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(1), 50–60. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.1069>
- Arya M. & Maulia, S. . (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Era Digital. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 3(11), 53–54.
- Astardinata, A. I., Ridho, M. A. K., & Saputri, E. F. (2023). Implementasi Makna Nilai Pancasila Sila Ke-3. *Indigenous Knowledge*, 2(5), 375–380. <https://jurnal.uns.ac.id/indigenous/article/view/79822>
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Dewi, A. C., Prisilia, A. P., Saputra, R., Hidayah A, M. Z., Ramadhan, M. S., & Fauzan, M. R. A. (2024). Lahirnya pancasila sebagai pemersatu bangsa Indonesia. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 8(1), 120–132.
- Elia, A., & Dkk. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustakan Ilmu Group.
- Giyono, A., Muslihun, & Rusydi, I. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 5(1), 33–41. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v5i1.6572>
- Hämäläinen, J., & Wang, S. (2024). Family, community, and school as arenas for citizenship education in China. *Pedagogy, Culture and Society*, 32(3), 637–656. <https://doi.org/10.1080/14681366.2022.2065692>
- Handayani, R., Purbasari, I., & Deka, S. (2020). The Effect of Permissive Parenting Style on The Constraint of Personality Formation In Elementary School Student. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 33–40.
- Indah Sari, T., Lia Sihite, D., Dharma, S., Yunita, S., & Djufri, E. (2024). Membangun rasa nasionalisme dan cinta tanah air melalui pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 10(3), 251–259. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/16464>
- Khumaedi, M. (2012). Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan (The Reliability of Education Research Instruments). In *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* (Vol. 12, Issue 1, p. 26). <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Krijnen, M. A., Wansink, B. G. J., van den Berg, Y. H. M., van Tartwijk, J., & Mainhard, T. (2024). Citizenship in the Elementary Classroom Through the Lens of Peer Relations. *Educational Psychology Review*, 36(1), 1–28. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09870-5>
- Li, L., Valdez, J. P. M., & Du, Y. (2025). Digital citizenship education at the early childhood level: how is it

- implemented? A systematic review. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s40723-025-00153-2>
- Maharani, C. B., Pertiwi, K. D., Syaira, S., & Puspitasari, W. P. (2023). Pembinaan Karakter Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar Dengan Pembiasaan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 155–161. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8310667>
- Maryono, & Budiono, H. (2020). Implementasi Nilai Persatuan dan Kesatuan Bangsa dengan Model Pembelajaran Role Playing di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Miristianti, C. N., & A'yun, D. (2024). Implementasi Filsafat Pendidikan Pancasila Sila Ke Tiga sebagai Landasan Karakter Siswa Kelas 5 Di SDN Gili Barat. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 123–128. <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v5i2.9371>
- Mustaghfiroh, V., & Listyaningsih, L. (2022). Strategi Sekolah dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter Gotong Royong pada Siswa di SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 382–397. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v11n1.p382-397>
- Nada, S. Q. (2024). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di SMAN Negeri 14 Surabaya. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 2330–2340.
- Nadiroh, S. M., Purbasari, I., & Ermawati, D. (2023). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Literasi di SDN 1 Brantaksekarjati. *Journal on Education*, 05(03), 8602–8609.
- Natanti, S. E., Pratiwi, I. A., & Fardani, M. A. (2023). Nilai Karakter Sopan Santun Dalam Pembiasaan Berbahasa Jawa Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 554–559. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4712>
- Neno, F., Sasi, F., Rahman, F. R., Indri, D. S. A., & Setiawati, S. (2023). Internalisasi semangat patriotisme melalui sejarah perjuangan bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Pamulang*, 3, 109–118.
- Putra, W., Winarno, & Rianita, P. (2022). Analisis Pengaruh Periklanan Mobile Terhadap Loyalitas Konsumen Kartu Prabayar XL Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6446981>
- Putri, R. A., Pratiwi, I. A., & Kuryanto, M. S. (2022). Problematika Guru Dalam Program Pembiasaan Karakter Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar. *P2M STKIP Siliwangi*, 9(1), 33–42. <https://doi.org/10.22460/p2m.v9i1.3054>
- Rokhmad, Pratiwi, I. A., & Ardianti, S. D. (2024). Implementasi Nilai Pancasila Sila Ketiga Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas 4 SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(01), 1–23.
- Saktya Oktaviana, B., Rini Rindrayani, S., & Sukwatus Sujai, I. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran Ips Dan Budaya Sekolah Smpn 2 Pakel. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 18(1), 2021. <https://jurnal.stkipgritulungagung.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/1934>
- Saputri, R., Widoyoko, S. E. P., & Anjarini, T. (2023). Ensiklopedia Digital Berbasis Creative Thinking Terintegrasi Karakter pada Materi IPA Kelas 5 SD. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 47–55. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i1.266>
- Saqjuddin, S. (2025). Pendidikan Pancasila Inklusif di SD: Menyemai Toleransi dan Keberagaman melalui Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(2), 1–12. <https://jurnal.yayasanmeisyarainsanmadani.com/index.php/JAKAP/article/view/36>
- Simanungkalit, P. N. (2024). Hubungan Kegiatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Karakter Bergotong Royong Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 232–237. <https://doi.org/10.30651/else.v7i2.19154>

- Situmeang, T. A., & Ndona, Y. (2024). Aktualisasi Nilai Sila Ketiga Pancasila: Menjaga Persatuan di Era. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 2(3), 311–320. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i3.986>
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Sukrotin, P., Purbasari, I., & Setiawan, D. (2022). Pembentukan Karakter Rasa Hormat Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III SD 7 Hadipolo. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11, 721–726.
- Tarigan, E. R. P., Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2024). Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air pada Generasi Muda dalam Menghadapi Era Masyarakat 5.0 melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 23–29. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.121>
- Tiyas, M. A., & Safitri, S. (2024). Implementasi Penghargaan dan Penghayatan Nilai-nilai Pancasila di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 55 Palembang. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 3(1), 8–13. <https://doi.org/10.31004/anthor.v3i1.287>
- Ummah, M. S. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ah> https://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Vebriana, V., Sumantri, M. S., & EW, E. D. (2025). *Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dengan Sikap Toleransi Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 10, 283–295.
- Widiatmaka, P. (2022). Strategi guru dalam membangun karakter nasionalisme pada generasi milenial di era digital Pipit Widiatmaka Institut Agama Islam Negeri Pontianak , Kalimantan Barat , Indonesia Email: pipitwidiatmaka@iainpdk.ac.id Teacher ' s strategy in building the nati. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2, 228–238.
- Wongkar, N. V., & Herdi Pangkey, R. D. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pendidikan Karakter: Strategi Meningkatkan Kualitas Siswa di Era Modern. *Journal on Education*, 6(4), 22008–22017. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6322>